



**“ANALISIS GURU BK TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH YASPENJAR DOLOK MANAMPANG”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**AHMAD DA’I ROBBY**  
**NIM. 33141024**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Guru BK Terhadap Perilaku Belajar Siswa di Sekolah Yaspengar Dolok Manampang**” dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Medan. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang sempurna bagi manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua yang begitu sangat istimewa di hidup penulis, Ayah tercinta M.Rivai yang telah berjuang untuk keberlangsungan pendidikan penulis serta telah memberikan kehidupan yang layak bagi penulis dan Ibunda tercinta Sri Mulyani yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik

penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Berkat doa, motivasi dan pengorbanan dari keduanya penulis dapat menjalani dan menyelesaikan pendidikan dalam program sarjana (S.1) di UIN-SU. Oleh karena itu, penulis selalu berdoa semoga keduanya mendapatkan lindungan dari Allah SWT serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Bapak Prof. Saidurahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, terimakasih atas motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dan para wakil Dekan yang telah banyak mengarahkan dan membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Ibu Dr.Hj. Ira Suryani, M.Pd dan Dr.Nurussakinah Daulay, M.Psi yang telah banyak membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Chandra Wijaya, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Irwan S, MA selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, terimakasih atas ilmu dan dukungannya selama penulis menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Para Guru – Guru dan siswa di Sekolah Yaspenjar Dolok Manampang selaku informan kunci yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan motivasi

kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Sahabat-sahabat terkasih, Taufik Ilham Gani, S.Pd, Maya Sari Dewi, S.Sos Nurul Ulya, S.Pd, Faisal Abda, S.Pd, yang memberi dukungan serta dorongan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terkhusus Bimbingan Konseling Islam 1 (BKI-1) stambuk 204, semoga kita semua sukses dalam mencapai apa yang kita cita-citakan.

Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis juga berharap kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah berpikir bagi pembaca. Aamiin.

Medan, 21 Oktober 2019

Penulis

**Ahmad Da'I Robby**

**NIM. 33.14.1.024**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Bimbingan dan Konseling .....	8
1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Pengertian Konseling.....	10
3. Hubungan Bimbingan dengan Konseling.....	13
4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling. ....	14
5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling.....	16
B. Perilaku .....	18
1. Pengertian Perilaku .....	18
2. Perilaku Belajar.....	19
3. Implementasi Perilaku Belajar.....	20
4. Pengertian Perubahan Tingkah Laku. ....	22
C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling .....	24
1. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	24
2. Syarat-syarat Guru Pembimbing.....	26
3. Tugas Guru Pembimbing.....	28
4. Kompetensi Guru Pembimbing. ....	30

D. Penelitian yang Relevan.....	31
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian .....	34
B. Partisipan dan Setting Penelitian .....	34
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
D. Analisis Data.....	39
E. Prosedur Penelitian .....	41
F. Penjaminan Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum .....	47
1. Sejarah Singkat. ....	47
2. Tenaga Pendidik. ....	49
3. Sarana dan prasarana. ....	50
B. Temuan Khusus .....	51
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa. ....	52
2. Upaya yang dilakukan Guru BK dalam Menganalisis Perilaku Belajar Siswa. ....	54
3. Kendala yang dihadapi Guru BK dalam Menganalisis Perilaku Belajar Siswa. ....	57
4. Perkembangan Perilaku Siswa Pasca dilakukan Bimbingan Konseling. ....	59
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sementara itu, pendidikan Nasional memiliki tujuan yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 yaitu, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sementara itu, dalam UUD 1945 hasil amandemen menyebutkan tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Dalam Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan

teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan tersebut seorang individu haruslah berusaha secara sungguh-sungguh dalam pendidikannya tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan untuk mempermudah penyerapan informasi yang diberikan pendidik untuk peserta didiknya.

Pada dasarnya suatu proses pembelajaran haruslah bersifat timbal balik, guru haruslah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar para peserta didik merasa nyaman dan gampang untuk menerima proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam usahanya menyerap informasi yang diberikan oleh guru para siswa mengalami perbedaan yang cukup signifikan antara satu siswa terhadap siswa lainnya, ada siswa yang cepat tanggap hanya dengan dijelaskan secara sederhana oleh guru, ada juga siswa yang sulit menerima informasi karna guru hanya menjelaskan, ada siswa yang suka ketika guru menceritakan kisah yang bersangkutan dengan materi belajar yang diajarkan, ada siswa yang senang

dengan gaya belajar menggunakan media pembelajaran dan nada yang langsung tanggap bila melakukan praktek secara langsung.

Berbagai macam perilaku yang ditimbulkan para siswa pada saat proses pembelajarannya di Sekolah, hal inilah yang membuat para guru kebingungan dalam memberikan cara yang tepat untuk mengoptimalkan proses pendidikan dan membantu peserta didik dalam menyerap ilmu yang diberikan. Tapi terkadang guru sendiri juga merasa kebingungan ketika melihat perilaku yang ditimbulkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam usahanya mengoptimalkan suatu proses pendidikan peran konselor sangatlah penting. Karena bimbingan konseling sendiri tidak bisa dipisahkan dan dibedakan dari pendidikan karena sesungguhnya pendidikan dan bimbingan dan konseling itu menyatu. Dalam hal ini konselor berperan aktif sebagai pendukung pengoptimalan proses pembelajaran.

Pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah merupakan suatu usaha dalam membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek kehidupan seperti kehidupan pribadi, kehidupan bersosial, kegiatan belajar, serta menentukan dan merencanakan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling ini membantu perkembangan peserta didik lebih optimal, dan juga dalam pelaksanaannya, bimbingan konseling juga memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, permasalahan, potensi, minat, bakat serta kondisi yang sedang dialami Peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu dalam mengatasi kelemahan, hambatan dengan cara memandirikan peserta didik.

Sulitnya mengidentifikasi gaya belajar siswa oleh guru mata pelajaran membuat kurang optimalnya penyerapan pembelajaran yang diberikan guru, konselor sebagai seorang yang dianggap mampu menuntaskan masalah ini haruslah dapat bekerjasama dengan guru yang mengajar di kelas. Terjalannya kerja sama yang baik antara guru mata pelajaran dan guru BK akan menciptakan suatu keberhasilan tujuan yang diinginkan.

Ternyata sebagai seorang yang dianggap mampu menyelesaikan masalah tentang menganalisis perilaku belajar siswa bukan berarti tanpa halangan dan kesulitan. Sempitnya waktu yang ada dan kurangnya pemahaman guru BK tentang masalah apa yang dihadapi siswanya membuat hal ini terlihat sulit.

Guru BK yang dipercayakan terhadap masalah ini haruslah cekatan dan luhai dalam melihat bagaimana gaya belajar siswa dan bagaimana membantu cara meningkatkan mutu belajar siswanya. Selalu bekerja sama dan saling berkomunikasi dengan guru mata pelajaran mempermudah melihat perilaku belajar anak.

Hal yang sama ternyata juga terjadi di Yaspenjar Dolok Manampang, banyak guru yang melihat ketika proses belajar mengajar banyak siswa yang tidak serius dalam menerima ilmu yang diberikan. Ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tak mendengarkan dan cenderung berbicara dengan teman sebangkunya. Guru BK sebagai yang dianggap mampu dalam menyelesaikan masalah tersebut diminta untuk mengidentifikasi bagaimana perilaku belajar para siswa agar guru dapat mengerti bagaimana perilaku belajar yang ditimbulkan para siswanya. Ternyata hal ini bukan tanpa kendala, guru BK yang ditugaskan untuk melihat dan mengidentifikasi perilaku belajar siswa ternyata mengalami kendala karena

siswa masih merasa takut ketika guru BK masuk kedalam kelas. Mereka selalu beranggapan bahwa ketika guru BK masuk kedalam kelas hanya untuk menghukum atau merajia handpone dan rambut.

Berdasarkan berdasarkan uraian yang ada diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai analisis guru BK terhadap prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Marampang, dengan demikian diharapkan peneliti dapat mengungkap lebih lanjut tentang “Analisis guru BK terhadap prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang”.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang.
2. Upaya yang dilakukan guru BK dalam menganalisis prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang.
3. Kendala yang dihadapi guru BK dalam menganalisis prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang.

### **C. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus maslah yang telah di kemukakan diatas, maka yang menjadi pertanyaan adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam menganalisis prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang ?

3. Kendala apa saja yang dihadapi guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang.
2. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang.
3. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat bagi peneliti berikutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan layanan terkait dengan bidang karier kepada siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi guru untuk dapat meningkatkan pemberian layanan di bidang karier kepada siswa, agar siswa tidak kebingungan dalam menentukan sekolah lanjutan.
  - b. Manfaat bagi siswa agar menentukan pilihan sekolah lanjutan sejak dini dan meningkatkan komunikasi kepada pihak terkait

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan berasal dari kata “layan” yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang meladeni, menerima (menyambut) ajakan (tantangan, serangan, dsb). Layanan perihal atau cara melayani, meladeni.

Sedangkan pengertian bimbingan secara harfiyyah “Bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun” orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini, dan masa mendatang. Istilah “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris Guidance yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti “menunjukkan”.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam buku W.S Winkel, kata Guidance berasal dari bahasa Inggris yang dikaitkan dengan kata asal guide, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (showing the way), memimpin (leading), menuntun (conducting), memberikan petunjuk (giving instruction), mengatur (regulating), mengarahkan (governing), memberikan nasihat (giving advice).

Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan. Bimbingan yang terdapat dalam sebuah institute merupakan bimbingan yang bersifat moril, yaitu di mana seorang guru dapat

---

<sup>1</sup>Prayitno dan Erman Amti, (1999), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal, 122.

memotivasi siswanya agar lebih semangat dalam belajar. Bukan bersifat materil. Misalnya kalau ada siswa yang belum bayaran lalu ia datang kepada guru dan guru memberikan siswa tersebut uang, tentu saja bantuan ini bukan bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan.

Pengertian bimbingan secara terminologi, menurut Crow & Crow, yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti bimbingan diartikan sebagai, “Bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia dalam membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri.”<sup>2</sup>

Menurut Abu Ahmadi (1991: 1), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>3</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan

---

<sup>2</sup>Prayitno dan Erman amti, *Ibid* , Hal. 446

<sup>2</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 20

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, (2001), *Bimbingan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 1

dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>4</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (*process of helping*) konselor kepada individu (konseli) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia), baik secara personal maupun sosial. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

## **2. Pengertian Konseling**

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan

Sedangkan menurut W.S Winkel secara etimologi konseling berasal dari bahasa Inggris, yaitu Counseling yang dikaitkan dengan kata Counsel, yang

---

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 99

diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*).<sup>3</sup>

Konseling secara terminologi menurut Mortense yang dikutip H. Mohammad Surya adalah, “Konseling sebagai suatu proses antar-pribadi, di mana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan, menemukan masalahnya.

Konseling ditandai oleh adanya hubungan profesional antara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya dilakukan secara perorangan, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang. Hal ini dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuannya.<sup>4</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, yang mengutip dari Pepinsky and Pepinsky, Konseling adalah “proses interaksi: (a). terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, (b). terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (profesional), (c). diciptakan dan dibina sebagai salah satu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya.<sup>5</sup>

Disamping hal tersebut, tujuan konseling dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus: Tujuan umum yaitu terentaskannya masalah yang dialami klien. Upaya pengentasan masalah klien ini dapat berupa mengurangi

---

<sup>4</sup>Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Medan, Ciptapustaka Media Printis, hal.9-16

<sup>5</sup>Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.157-158

intensitasnya atas masalah tersebut, mengurangi intensitas hambatan dan/atau kerugian yang disebabkan masalah tersebut, dan menghilangkan atau meniadakan masalah yang dimaksud. Dengan layanan konseling ini beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan dan potensi klien dikembangkan. Adapun tujuan khusus dari konseling adalah klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis. Pemahaman yang dimaksud mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dihadapi klien. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien. Pengembangan dan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, dan berkembangnya masalah yang lain.

Jika dilihat dari penjelasan di atas, nampak saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien agar klien tersebut dapat memahami dan mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuannya.<sup>6</sup>

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahilan dan yang didasari atas norma-norma yang berlaku, agar

---

<sup>6</sup>Abu Bakar,(2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling + konseling Islam*, Gaharu, Difa Niaga, hal, 76

klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

### **3. Hubungan Bimbingan dengan Konseling**

Kata bimbingan dan konseling merupakan kata yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan, tetapi ada juga pendapat bahwa bimbingan menjelaskannya penulis menerangkannya dengan menggunakan beberapa pendapat para ahli, yaitu: Menurut Hallen istilah bimbingan selalu dirangkai dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya. Sedangkan bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang menjelaskan bahwa, konseling merupakan salah satu teknik layanan dalam bimbingan, tetapi karena peranannya yang sangat penting, konseling disejajarkan dengan bimbingan. Konseling merupakan teknik bimbingan yang bersifat terapeutik karena yang menjadi sasarannya bukan perubahan tingkah laku, tetapi hal yang lebih mendasar dari itu, yaitu perubahan sikap. Dengan demikian sesungguhnya konseling merupakan suatu upaya untuk mengubah pola hidup seseorang. Untuk mengubah pola hidup seseorang dan konseling merupakan kata yang berbeda.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.157-158

Untuk itu tidak bisa hanya dengan teknik-teknik bimbingan yang bersifat informatif, tetapi perlu teknik yang bersifat terapeutik atau penyembuhan.

Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa antara bimbingan dan konseling merupakan dua pengertian yang berbeda, karena konseling lebih identik dengan psikoterapi, yaitu usaha untuk menolong dan menggarap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikis yang serius. Sedangkan bimbingan oleh pandangan ini dianggap identik dengan pendidikan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat dimana di antara keduanya saling melengkapi dalam membantu klien atau orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negative menjadi positif. Sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya.<sup>8</sup>

#### **4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling**

##### **a) Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Didalam suatu kegiatan baik itu formal maupun non formal pasti akan ada tujuannya. Begitu juga dengan bimbingan dan konseling. Tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu: Menurut Tohirin, tujuan bimbingan dan konseling yaitu: memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien, mengarahkan diri klien sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

---

<sup>8</sup>Abu Bakar, *Ibid*, hal, 15

Adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Hallen adalah:

- a. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.
- b. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta mengenal lingkungannya secara obyektif, baik sosial maupun ekonomi.
- c. Bimbingan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik pendidikan, karier maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat.

Menurut H. Prayitno dan Erman Amti bimbingan dan konseling dalam rangka merencanakan masa depan memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>9</sup>

Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahnya masalah- masalah yang dihadapi individu. Termasuk tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri. Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan khusus itu

---

<sup>9</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 20

merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.<sup>10</sup>

b) Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan adalah:

- a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Preventif (pencegahan), yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- c. Pengembangan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan yang sesuai dengan minat, bakat siswa.
- f. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Anas salahuddin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Pustaka Setia, hal, 145

<sup>11</sup>Abu Bakar, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islami*, Gaharu, Difa Niaga, Hal, 24.

## 5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Dalam memberi bimbingan belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip di antaranya yaitu: Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa baik yang pandai, cukup, ataupun kurang.
- b. Sebelum memberi bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa.
- c. Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.
- d. Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi.
- e. Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru berkerjasama dengan staf sekolah yang lain.

Sedangkan di dalam buku Kartini Kartono, prinsip dari bimbingan dan konseling yaitu, bahwa setiap orang adalah berharga, satu prinsip yang penting, peserta didik juga mempunyai potensi dan hak untuk memperoleh sukses dalam kehidupannya. Seharusnya ia ditolong, agar potensinya itu menjadi realita. Kartono, yang menjelaskan bahwa bahwa setiap orang adalah berharga, dengan adanya prinsip seperti itu, maka peserta didik merasa bahwa dirinya dihargai oleh orang lain. Sehingga peserta didik akan lebih bersemangat (optimis) dalam menghadapi masalah baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu juga, peserta didik juga akan menganggap bahwa dirinya tidak dibeda-bedakan dari

peserta didik yang lain karena ia mempunyai pendapat bahwa dirinya mempunyai kelebihan dibandingkan orang lain.<sup>12</sup>

## **B. Perilaku**

### **1. Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

Perilaku mempunyai beberapa dimensi:

- a. Fisik, dapat diamati, digambarkan dan dicatat baik frekuensi, durasi dan intensitasnya
- b. Ruang, suatu perilaku mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial) dimana perilaku itu terjadi.
- c. Waktu, suatu perilaku mempunyai kaitan dengan masa lampau maupun masa yang akan datang

Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut.<sup>13</sup>

Perilaku dapat bersifat covert ataupun overt :

- 1) overt artinya nampak (dapat diamati dan dicatat).
- 2) covert artinya tersembunyi (hanya dapat diamati oleh orang yang melakukannya).

---

<sup>12</sup>Nurhasanah,(2005), *Pelayanan Konseling di Ea Global*, Bandung: Rizki Pers, Ha, 39

<sup>13</sup>Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*,Bandung: Pustaka Setia, hal, 443

3) Fokus perubahan perilaku kepada perilaku yang dapat diamati (perilaku overt).<sup>14</sup>

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.<sup>15</sup>

## 2. Perilaku Belajar

Perilaku Belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Sebenarnya konsep dan pengertian belajar itu sangat beragam tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

Morgan dkk memberikan definisi tentang belajar sebagai berikut. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Robert dan Byrn, (2004), *psikologi Social Jilid 1, Gelora Aksra Pratama, hal 37.*

<sup>15</sup><http://syakira-blog.blogspot.com/2009/01/konsep-perilaku.html> diunduh tanggal 12 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB

<sup>16</sup>Rahma, aula, (2013). *Konsep dan Definisi Belajar, Karakteristik Perilaku Belajar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Di unduh pada Sabtu, 20 September, hal. 34

### 3. Implementasi Perilaku Belajar

Menurut Syah dalam memahami arti belajar dan inti dasar perubahan sikap karena belajar, para ahli sependapat bahwa perilaku belajar diwujudkan dalam sembilan bentuk yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.

Kesembilan perilaku belajar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kebiasaan, setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan respon menggunakan stimulus yang berulang. Pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis.
2. Keterampilan, adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya muncul dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dikatakan kurang atau tidak terampil.
3. Pengamatan yaitu proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar, objektif, sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan pengertian yang salah pula. Perwujudan perilaku belajar ini memerlukan variabel bebas kemandirian dan dukungan sosial.

4. Berpikir asosiatif dan daya ingat, secara sederhana dapat diartikan berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar sangat dipengaruhi oleh pengertian dan pemahaman dari hasil belajar.
5. Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.
6. Sikap (attitude) kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.
7. Inhibisi merupakan kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia bereaksi dengan lingkungannya.
8. Apresiasi penghargaan atau penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur.
9. Tingkah laku afektif merupakan tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, waswas, dan sebagainya perasaan ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar oleh karena itu dimasukkan dalam perwujudan perilaku belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Edisi keempat. Semarang: UNNES PRESS. hal. 123

#### **4. Pengertian Perubahan Tingkah Laku**

Pengubahan perilaku adalah suatu bidang psikologi yang berkaitan dengan analisa dan pengubahan perilaku manusia, Analisa artinya mengidentifikasi hubungan fungsional antara lingkungan dengan perilaku tertentu untuk memahami alasan suatu perilaku terjadi. Pengubahan berarti mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur pengubahan perilaku untuk membantu orang merubah perilakunya (merubah peristiwa-peristiwa lingkungan yang mempengaruhi perilaku).

Pengubahan perilaku adalah penerapan yang terencana dan sistematis dari prinsip belajar yang telah ditetapkan untuk mengubah perilaku mal adaptif.

Perilaku mal adaptif adalah perilaku yang mempunyai ciri sebagai berikut: menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku maupun lingkungannya, tidak sesuai dengan peranan dan fungsi individu pelakunya, tidak sesuai dengan stimulus yang dimunculkan oleh lingkungannya.<sup>18</sup>

#### **3. Karakteristik Perubahan Perilaku**

Fokus kepada perilaku (prosedur pengubahan perilaku dirancang untuk merubah perilaku bukan merubah karakter atau sifat seseorang). Perilaku yang dirubah disebut target perilaku meliputi perilaku yang berlebihan atau perilaku yang tidak/kurang dimiliki oleh orang. Prosedurnya didasarkan kepada prinsip-prinsip behavioral. Pengubahan perilaku adalah penerapan prinsip-prinsip dasar yang awalnya berasal dari penelitian eksperimental dengan binatang

---

<sup>18</sup>Nurussakinah Daulay, (2004), *Pengantar psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal, 150

dilaboratorium. Studi ilmiah tentang perilaku disebut analisis eksperimental perilaku atau analisis perilaku.

Penekanannya kepada peristiwa-peristiwa didalam lingkungan. Perubahan perilaku meliputi asesmen dan perubahan peristiwa-peristiwa lingkungan yang mempunyai hubungan fungsional dengan perilaku

Treatment dilakukan oleh orang didalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku akan lebih efektif apabila dikembangkan oleh orang-orang yang berada dilingkungan individu yang perilakunya menjadi target perubahan seperti guru, orangtua atau orang lain yang dilatih tentang perubahan perilaku.

Pengukuran perubahan perilaku. Melakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi dilakukan untuk melihat perubahan perilaku. Asesmen terus dilakukan setelah intervensi untuk melihat apakah perubahan perilaku yang sudah terjadi dapat terjaga. Mengabaikan peristiwa-peristiwa masa lalu sebagai penyebab perilaku. Penekanan perubahan perilaku kepada peristiwa-peristiwa lingkungan saat ini yang menjadi penyebab perilaku sebagai dasar pemilihan intervensi perubahan perilaku yang tepat.<sup>19</sup>

#### **4. Tujuan perubahan tingkah laku.**

- a. Membentuk atau meningkatkan perilaku yang tidak ada atau kurang dimiliki oleh individu.
- b. Mengurangi atau menghentikan perilaku yang berlebihan (behavioral excesses).

---

<sup>19</sup> Abdul Rahman dan Muhibib Abdul, (2004), *Psikologi suatu pengantar dalam Perpektif Islam*, Jakarta: Kencana, hal, 120-125

- c. Mengurangi atau menghentikan perilaku maladaptif dan memelihara atau meningkatkan perilaku adaptif.<sup>20</sup>

## C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana dimuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Peran merupakan *perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yg berkedudukan dl masyarakat*. Peran merupakan satuan tugas kegiatan yang dijalankan oleh seseorang, dalam rangka sebuah kegiatan dengan misi dan tujuan tertentu.

Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, dalam Bab I pasal 1, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, komponen yang paling utama dalam transfer ilmu pengetahuan dan ilmu perilaku adalah guru. Komponen yang terlibat dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan guru pembimbing.<sup>21</sup>

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata *Guru* dan *Pembimbing*. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru*:

---

<sup>20</sup>Umi kalsum dan Mohammad Jauhar, (2004), *pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta, Prestasi Pustaka, hal, 103

<sup>21</sup> Soetjipto dan Raflis, (2009), *Profesi Keguruan*, Jakarta, Rineka Cipta, hal, 66-69.

*Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai *orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi*. Dalam pandangan Moh.Uzer Usman, Guru merupakan profesi, jabatan dan pekerjaan yang memerlukan profesi khusus, di mana yang jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan di luar bidang kependidikan.<sup>22</sup>

Kemudian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *Pembimbing*, berasal dari kata *Bimbing*, dengan tambahan prefiks *Pe-* yang berarti orang atau pelaku pembimbingan. Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Sedangkan arti bimbingan itu sendiri, sebagaimana dikutip oleh I.Djumhur dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, dikutip dari buku "*Jear Book of Education*", bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Sementara itu Stoops menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat".<sup>23</sup>

Menurut Crow & Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang

---

<sup>22</sup> Saiful Akhyar Lubis, (2015), *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, hal. 13

<sup>23</sup> Amirah Diniaty, (2007), *Konselor sekolah Versus Guru Pembimbing*, Pekanbaru, Uin Suska Riau, hal 11

baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri”.<sup>24</sup>

Pendapat yang lebih fokus adalah disampaikan oleh Miller yang mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat”. Berdasarkan pengertian di atas, maka Guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

## **2. Syarat-syarat Guru Pembimbing**

Menjadi guru pembimbing bukanlah hal mudah. Diperlukan tahapan-tahapan persyaratan pendidikan untuk mendapatkan sertifikat menjadi dan sebagai guru pembimbing. Sebagaimana ditulis oleh Kartini Kartono, syarat-syarat

---

<sup>24</sup>Amirah Diniaty, (2007), *Konselor sekolah Versus Guru Pembimbing*, Pekanbaru, Uin Suska Riau, hal 14.

menjadi guru pembimbing yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap/kepribadian, yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>25</sup>

a. Pengetahuan guru pembimbing atau konselor, yang diperoleh secara:

- 1) Pendidikan Formal.
- 2) Pendidikan Non formal, yaitu pengetahuan dari pengalaman bekerja, usaha dan belajar melalui bulletin, surat kabar, brosur, yang sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling, yang juga meliputi berbagai ilmu pengetahuan, psikologi, bimbingan dan konseling.<sup>26</sup>

b. Keterampilan-ketrampilan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan antar pribadi, yaitu kemampuan kepribadian untuk membina relasi dengan klien sehingga klien dapat terlibat dalam proses konseling.
- 2) Keterampilan mengamati yaitu dimana konselor dituntut untuk sungguh-sungguh sadar akan apa yang sedang dikatakan klien khususnya melalui gerakan tubuh klien, raut muka, intonasi suara, dan ketidaksesuaian antara sikap tubuh dengan ungkapan lisan klien.
- 3) Keterampilan intervensi yaitu dimana konselor mampu melibatkan klien dalam pemecahan masalah.
- 4) Keterampilan integrasi yaitu dimana konselor mampu menerapkan strategi-strategi pada situasi-situasi khusus, sambil mengingat konteks budaya dan sosio ekonomis klien

c. Sikap/kepribadian, di antaranya:

---

<sup>25</sup> Holipah, *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung* (Journal Counseling, 2011)

<sup>26</sup> Anas Salahuddin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: pustak Setia, hal, 138.

- 1) Pribadi matang dan mampu adaptasi dengan baik.
- 2) Memahami orang lain secara objektif dan simpatik.
- 3) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 4) Bisa mengerti batasan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
- 5) Berminat besar mengenai murid-murid, dan berkeinginan untuk membantu mereka dengan penuh empati.
- 6) Dewasa secara pribadi, spiritual, mental, sosial, dan fisik.
- 7) Peka terhadap berbagai sikap dan reaksi.
- 8) Respek terhadap orang lain.
- 9) Memiliki kemampuan berkomunikasi.
- 10) Tidak mementingkan diri sendiri.<sup>27</sup>

### **3. Tugas Guru Pembimbing :**

Guru pembimbing memiliki tugas pokok dan kaitan tanggung jawabnya dalam profesionalisme guru. Sesuai Pedoman Bimbingan Penyuluhan, Buku IIC guru pembimbing mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab penuh terhadap jalannya kegiatan program bimbingan dan konseling  
Menyusun konsep program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah.
- b. Menyusun batasan dan garis-garis haluan kebijaksanaan umum mengenai kegiatan bimbingan dan konseling

---

<sup>27</sup>Zainal Aqib, (2013), *Konseling Kesehatan Mental*, Bandung: Yrama Widya, hal, 34

- c. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian pada diri sendiri, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial yang makin semakin berkembang Membuat laporan kegiatan pelaksanaan program sehari-hari.
- d. Memberikan laporan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.
- e. Menerima dan mengelompokkan informasi pendidikan dan informasi lainnya yang diperoleh dan mengirimkannya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
- f. Menganalisis dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan bimbingan positif terhadap siswa.
- g. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa-siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.
- h. Menyelenggarakan pertemuan staf bimbingan .
- i. Melaksanakan bimbingan dan konseling baik secara kelompok maupun secara perorangan/individual.
- j. Mengadakan konsultasi dengan instansi-instansi yang berhubungan dengan program bimbingan dan konseling dan memimpin usaha penyelidikan masyarakat di sekitar sekolah, untuk mengetahui lapangan kerja yang tersedia.
- k. Melakukan penelitian berlanjutan terhadap siswa-siswa tamatan sekolahnya dan terhadap siswa yang keluar sebelum tamat serta melakukan usaha penilaian yang lain secara autentik.
- l. Bersama guru membantu siswa memilih pengalaman/kegiatan-kegiatan kurikuler yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

- m. Membantu guru dalam penyusunan pengalaman belajar dan membuat penyesuaian metode mengajar yang tepat guna dalam mata pelajaran dan kondisi individual siswa.
- n. Menyelenggarakan konsultasi dengan orang tua siswa dan mengadakan kunjungan rumah.
- o. Mengadakan pembicaraan kasus (case conference)
- p. Melakukan wawancara konseling dengan siswa
- q. Menyelenggarakan program latihan bagi para petugas bimbingan dan konseling.
- r. Mengadakan referal kepada lembaga atau ahli yang lebih berwenang.<sup>28</sup>

#### **4. Kompetensi Guru Pembimbing**

Sesuai *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, kompetensi guru pembimbing tersebut adalah:<sup>29</sup>

- a. Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani.
- b. Mengusai landasan teoritik bimbingan dan konseling.
- c. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan.
- d. Mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Kesemua kompetensi di atas dijadikan sebagai standard kompetensi bagi guru pembimbing di Indonesia.

Bentuk kompetensi tersebut disusun sedemikian rupa agar profesi konselor atau guru pembimbing dapat terjaga baik mutu, teknis dan hasilnya. Seorang yang

---

<sup>28</sup>Namora, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal,21-25.

<sup>29</sup>Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 290

akan menjadi seorang guru pembimbing atau konselor diharuskan sudah memenuhi syarat dan mencapai tingkat kompetensi sesuai yang ditetapkan.<sup>30</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan.**

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang analisis guru BK pernah Amelia Winda Angreini, dalam penelitian berjudul “Peran Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek Di Mts. Swasta Proyek Kandepag Medan Ta. 2016/2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu mengurangi perilaku siswa menyontek kelas VII-A di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan, hal ini terdapat dari sebagian pendapat siswa yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak positif terhadap kemampuan berargumentasi siswa.<sup>31</sup>

Nikmatus Sholihah (UINSA Surabaya). Jurnal Pendidikan Islam. 2015. *Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa. Studi Kasus di MTs Negeri Mojosari.*<sup>32</sup>

Kesimpulan: Perilaku agresif merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi untuk mengatasi perlawanan yang kuat atau menghukumi orang lain. Konselor menggunakan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa karena layanan konseling individual ditujukan kepada individu yang normal, yang mengalami kesukaran dalam mengatasi masalah pendidikan, social, dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

---

<sup>30</sup>Amirah Diniyaty, (2017), *Konselor sekolah persus Guru Pembimbing*, pekan Baru, Uin Suska Riau, hal,14

<sup>31</sup> Amelia Winda Angreini, (2017), *Peran Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek Di Mts. Swasta Proyek Kandepag Medan Ta. 2016/2017*, UIN SU, Medan.

<sup>32</sup> [Jurnalki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalki/article/view/39/33](http://jurnalki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalki/article/view/39/33) diunduh tanggal 02 April 2018 pukul 20.10

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Identifikasi kasus pada siswa X yang mengalami perilaku agresif sebenarnya disebabkan karena siswa X tidak bisa menerima kenyataan hidup yang menyimpannya sehingga dia berperilaku agresif untuk menyalurkan emosinya 2). Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa X di MTs Negeri Mojosari Mojokerto sudah dapat dikatakan baik berdasarkan teori yang digunakan sudah mampu mengatasi perilaku agresif siswa X yang maladaptif menjadi adaptif dengan menggunakan terapi tingkah laku 3). Hasil dan tindak lanjut layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa X di MTs Negeri Mojosari Mojokerto dikatakan berhasil walaupun tidak seratus persen, hal ini dapat dilihat siswa X sudah memiliki kesadaran diri, sadar bahwa

Dina Fariza Tryani Syarif (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya). Paedagogi Jurnal Pendidikan. 2014. *Peran Layanan Konseling Individual Dalam Upaya Membantu Pengelolaan Diri Peserta Didik Di MA Darul Ulum Palangkaraya. Studi Kasus di MA Darul Ulum Palangkaraya*<sup>33</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran layanan Bimbingan Konseling Individual dalam membantu pengelolaan diri pada peserta didik di MA Darul Ulum Palangkaraya dan mengetahui hambatan yang dialami guru Bimbingan Konseling Individual dalam pengelolaan diri di MA Darul Ulum Palangkaraya.

---

<sup>33</sup> *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Palangkaraya: Oktober 2014, Volume 9 Nomor 2, ( hal. 102 – 112 )

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan statistik. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru wali kelas, guru BK, dan peserta didik MA Darul Ulum Palangkaraya tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian menunjukkan peran layanan Bimbingan Konseling Individual berjalan cukup baik, dimana dalam pelayanannya disiapkan ruangan khusus agar peserta didik lebih leluasa untuk menceritakan masalahnya. Guru BK berperan penting dalam memberikan pelayanan untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik. Hambatan guru BK di MA Darul Ulum Palangkaraya dalam memberikan bimbingan individual yaitu; ketidakjujuran dan kurangnya rasa percaya diri peserta didik sehingga penyelesaian masalah sulit diatasi. Keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga guru BK sehingga pembimbingan tidak maksimal.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis guru BK terhadap perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang yang terletak di Desa Dolok Manampang Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa Analisis guru BK terhadap perilaku belajar siswa adalah proses mengetahui perilaku siswa yang timbul pada saat proses belajar mengajar berlangsung dalam usahanya memahami perilaku yang timbul meliputi aktifitas belajar. Sebagaimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana analisis guru BK terhadap perilaku belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu “Penelitian yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengolah dan menganalisis datanya tidak tertumpu pada penggunaan angka-angka statistik, kecuali sebagai alat bantu<sup>34</sup>.

#### B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian tersebut yaitu:

---

<sup>34</sup>Mhd. Gade Ismail, (1993), *Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh: Syiah Kuala, hal. 3.

Ketua organisasi yang ada di Yaspenjar Dolok Manampang seperti OSIS, maupun para ketua kelas dan guru bimbingan dan konseling. Penetapan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan tersebut benar-benar terkait langsung dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kepada dua macam diantaranya, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari guru bimbingan dan konseling.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Hal ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku referensi yang membahas permasalahan penelitian tersebut yang diperoleh dari Tata Usaha (TU).

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yaspenjar Dolok Manampang yang terletak di Desa Dolok Manampang Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Suku masyarakat yang berada di lingkungan Madrasah ini lebih dominan banyak berasal dari suku Jawa yang mata pencaharian penduduknya ada yang menjadi wiraswasta, pedagang dan juga petani. Lokasi ini tidak jauh dari pusat administrasi perkantoran Kabupaten Serdang Bedagai berkisar 2 km.

Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena Yaspenjar Dolok Manampang merupakan lokasi KKN peneliti terdahulu, hal ini dapat

memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan nantinya. Dan sesuai dengan target penelitian penulis yaitu tentang persepsi siswa pada pelaksanaan bimbingan dan konseling, selain itu karena lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam penelitian.

#### 4. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama 3 Bulan. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan maret hingga april 2019.

**Tabel 1: jadwal penelitian**

No	Uraian	Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian												
2	Perencanaan penelitian												
3	Pengumpulan data objek penelitian												
4	Observasi partisipatif												
5	Wawancara (interview)												
6	Pengelolaan data												



2. Melihat upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang?
3. Melihat kendala apa saja yang dihadapi guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang?

Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi, proses dan bentuk fisik yang ada disuatu sekolah tersebut guna memperkuat data yang peneliti butuhkan.

## **2. Wawancara.**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan siswa dan juga guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh informasi yang dianggap berhubungan dengan Analisis guru BK terhadap perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang,

Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Peneliti membuat persiapan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan teratur
- b. Peneliti mewawancarai para guru BK Mengenai analisis yang mereka lakukan terhadap perilaku belajar siswa.
- c. Peneliti juga mewawancarai siswa terkait dengan kegiatan layanan yang dilakukan guru BK.

### **3. Dokumentasi**

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan jenis literer yaitu dokumen yang ada karena dicetak, ditulis, digambar atau direkam sesuai dengan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah:

- a. Dokumen program bimbingan dan konseling
- b. Dokumen rencana program layanan
- c. Dokumen profil sekolah
- d. Dokumen tentang keadaan guru dan siswa/i dan,
- e. Dokumen sarana dan prasana Madrasah

Tehnik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

### **D. Analisis Data**

Salah satu teknik analisis data kualitatif yang paling banyak digunakan dalam penelitian ilmiah yaitu dengan mengikuti konsep Milles dan Huberman. Dalam pandangan Milles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkontiniu (terus menerus) pada tiap-tiap tahapan penelitian hingga tuntas dan jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat diuraikan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini,

penelitian menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan.<sup>36</sup>

#### 1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau tempat penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan pembahasan penelitian, agar hasilnya menjadi lebih baik.

#### 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

---

<sup>36</sup>Salim dan Syahrums, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, hal. 147.

### 3. Menarik Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian di lanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitan yang terkait Analisis guru BK terhadap prilaku belajar siswa yaspenjar Dolok Manampang.

### **E. Prosedur Penelitian**

Secara komprehensif penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penulisan dan evaluasi. Proses penelitian disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu:

#### 1. Merumuskan masalah penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang terjadi didalam penelitian ini yaitu mengenai Analisis guru BK terhadap prilaku belajar siswa yaspenjar Dolok Manampang. Hal ini dapat dilihat dari berhasilnya suatu pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseli dalam rangka menganalisis prilaku belajar para siswa.

#### 2. Memilih lokasi yang relevan dengan masalah

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai analisis guru BK terhadap prilaku belajar siswa, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data yaitu di Yaspenjar Dolok Manampang. Penelitian dilakukan karena lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti yaitu berkisar 1 km.

### 3. Mendapatkan teori atau paradigma untuk menunjang riset

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan mengumpulkan sesuai dengan judul peneliti. Aktivitas mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan sesuai dengan perencanaan, kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses mengadakan konsultasi bimbingan dengan pembimbing skripsi. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing, juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil, sehingga didapatkan landasan teori yang valid.

### 4. Menentukan Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang terlibat langsung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan di Yaspenjar Dolok Manampang. Pada sumber informasi ini selanjutnya dijadikan sebagai informan penelitian. Informan pertama adalah Guru BK Yaspenjar Dolok Manampang dan selanjutnya para siswa di Yaspenjar Dolok Manampang.

Penetapan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan tersebut benar-benar terkait langsung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

### 5. Melakukan Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid.

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi suatu sekolah yang diteliti, hal yang pertama sekali dilakukan adalah observasi (pengamatan). Karena dengan observasi peneliti mengetahui gambaran suatu sekolah tersebut baik itu situasi dan kondisi, bentuk fisik maupun proses yang dilakukan disekolah tersebut. Dan wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dari informan yang bersangkutan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen dan lain sebagainya.

#### 6. Interpretasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki. Baik itu berdasarkan pengalaman pribadi, kajian pustaka, dan hasil dari penelitian.

#### 7. Melakukan analisa Conseptual dan theoritical

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha menguraikan permasalahan yang terjadi didalam penelitian ini. Yang mana nantinya dapat menjawab permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling..

#### 8. Mereview rumusan masalah

Dalam melakukan penelitian ditahap ini, langkah awal dalam menentukan rumusan masalah adalah dengan melihat judul dari peneliti itu sendiri. Hal ini dapat mencakup dalam rumus 5 W+1 H, yaitu apa, siapa, kapan, kenapa, dimana dan bagaimana tentang permasalahan yang terjadi didalam penelitian tersebut.

#### 9. Mengumpulkan dan melengkapi data

Penelitian dilakukan guna mendapat data dan informasi mengenai apa yang akan diteliti. Hal ini dapat dilihat kembali dari partisipan dan setting penelitian yaitu subjek dan sumber data yang akan diteliti. Didalam subjek dapat diketahui siapa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini dan sumber data apa yang didapat dalam penelitian ini.

#### 10. Menulis temuan dan kesimpulan

Dalam penelitian ini, kesimpulan menjadi rujukan bagi para pembaca untuk memahami kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, jadi dalam membuat kesimpulan harus didasarkan pada judul agar ada keterkaitan dalam judul dan di kesimpulan. Hal ini juga tidak lepas dari temuan yang terjadi dilapangan agar dapat memperkuat data yang ada.

### **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “(1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).<sup>37</sup> Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Lexy J.Moleong, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 324.

### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Dalam kredibilitas peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

### **2. Keteralihan (*Transferability*)**

Keteralihan yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang berdasarkan pengalaman dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan persepsi siswa pada pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam menganalisis Prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang.

### **3. Ketergantungan (*Dependability*)**

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### **4. Kepastian (*Confirmability*)**

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu

penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Secara geografis MTs. Islamiyah Yaspenjar terletak 500 M yang tidak jauh dari jalan raya Dolok Masihul sehingga mudah untuk ditemukan oleh masyarakat yang ingin mengetahui letak MTs Islamiyah Yaspenjar, di Desa Dolok Manampang juga merupakan tempat pendidikan yang lengkap mulai dari TK, SD/MIS, SMP/MTs, SMA/SMK sehingga mempermudah siswa dalam melanjutkan pendidikan nya di sekolah lanjutannya.<sup>38</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa MTs.S Islamiyah Yaspenjar mempunyai letak geografis yang sangat ideal karena dari segi masyarakat terletak dilingkungan pemukiman warga dan mudah dijangkau oleh masyarakat lainnya.

#### **1. Sejarah Singkat**

Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Yaspenjar merupakan madrasah yang sudah berdiri sejak 10 April 1989 dengan Nomor SK Pendirian WB/PP/005/1055/87 dan tanggal SK Pendirian 09/04/1986 yang ber akta notaris Roesli, SH No 22 tahun 1986, pada tahun 1986 MTs Islamiyah Yaspenjar di dirikan disebuah kilang padi terletak di dusun I Desa Dolok Manampang Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Deli Serdang, karena dikilang padi terdapat banyak polusi udara yang tidak baik untuk kesehatan siswa sehingga pada tahun

---

<sup>38</sup>Dokumentasi peneliti hari senin Tanggal 07 Agustus 2017 pukul 09.30 Wib, di MTs Islamiyah Yaspenjar

1990 MTs Islamiyah Yaspenjar dipindahkan disebuah lahan yang dekat dengan pemukiman warga dengan luas tanah 1200 m<sup>2</sup>.

Pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2002 wilayah madrasah masih ber Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2002 terjadinya pemekaran Kabupaten antara Deli Serdang dengan wilayah Serdang Bedagai, sehingga Madrasah Islamiyah Yaspenjar dari tahun 2002 sudah berada di daerah kabupaten Serdang Bedagai sampai dengan sekarang. Selain itu, bangunan madrasah yang didirikan dengan hak milik yayasan tersebut masih seadanya yang dibangun dengan papan sederhana karna biaya yang kurang memadai, seiring dengan berjalannya pendidikan. Madrasah Islamiyah Yaspenjar menjadi pusat perhatian bagi masyarakat sehingga masyarakat sekitar turut membantu pembangunan madrasah Yaspenjar tersebut, sehingga dapatlah terbangun gedung yang bagus serta sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung aktivitas belajar siswa, sedangkan nama YASPENJAR sebuah singkatan yang berarti Yayasan Pendidikan Fajar satu-satunya madrasah yang didirikan di desa Dolok Manampang dengan berbasis agama.

Yaspenjar adalah madrasah yang rindang dengan banyak pepohonan sehingga siswa lebih nyaman untuk melakukan proses belajar, madrasah ini sudah sangat banyak dikenal kalangan masyarakat sekitarnya ataupun dari luar desa, banyak orang tua dan masyarakat sekitar yang sangat mendukung program kegiatan yang ada di madrasah agar Madrasah Islamiyah Yaspenjar dapat lebih maju dan berkembang.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Dokumentasi Peneliti Hari Senin, Tanggal 3 September 2019, Pukul 09.30 Wib

## 2. Tenaga Pendidik

No	Nama	Mata pelajaran
1.	Khairunnisa	Bimbingan Konseling
2.	Gunawan Syahputra	Bimbingan Konseling
3.	Jaka Pratama	Olahraga
4.	Syafii khaidir	Sejarah kebudayaan Islam
5.	Siti Aisyah	Matematika
6.	Septi ayu	Pendidikan Kewargangaraan
7.	Ayu nadila	Bahasa Indonesia
8.	Ahmad fiqih	Agama
9.	Widya Anggaraini	Seni budaya
10.	Rismadani	Kimia
11.	Heriyanti	Biologi
12.	Rizka pratiwi	Bahasa Inggris
13.	Citra Utami	Fisika
14.	Gundari	Sosiologi

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan bagi guru untuk melaksanakan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Selain itu, sarana prasarana yang memadai dapat menunjang pendidikan, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha, sarana dan prasarana diuraikan sebagai berikut :

No	Nama Ruangan	Fasilitas
1	Ruangan kepala sekolah	Meja Guru
2	Ruang Guru	Kursi Guru
3	Ruang TU	Meja Siswa
4	Ruang Kepala TU	Papan Tulis
5	Ruang Kesiswaan	Papan Absen
6	Ruang Pengajaran	Meja
7	Ruang BK	Meja (T.Helm)
8	Ruang Perpustakaan	UHP
9	Ruang Multimedia	Komputer
10	Ruang Kelas	Papan Tulis, meja, kursi
11	Ruang Lab Mipa	Digital
12	Ruang OSIS	UPS
13	Mushalla	Perlengkapan Sholat

### 4. Visi dan Misi

#### 1) Visi Sekolah

Mewujudkan Madrasah yang bersih, sehat, menyenangkan, dan bermutu;

## 2) Misi Sekolah

1. Menyenangkan guru yang terampil, berprestasi sesuai dengan bidangnya;
2. Menyediakan sarana prasarana yang mendukung yang mendukung terwujudnya visi madrasah;
3. Menjalinkan kerjasama dengan stekholder dan lembaga terkemuka
4. Memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi.

### **B. Temuan Khusus**

Deskripsi yang berkenaan dengan temuan penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang ?

Untuk mendeskripsikan Analisis guru BK terhadap perilaku belajar siswa yaspenjar dolok manampang berikut ini disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu juga peneliti akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Untuk lebih

jelasnya, temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

## **1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku belajar siswa.**

Yaspenjar dolok marampang merupakan lembaga pendidikan yang setingkat dengan sekolah menengah umum lainnya yang ada diseluruh Indonesia. Hanya saja lebih mengedepankan ilmu agama dalam proses pembelajarannya, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik, dalam hal ini guru BK dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendukung proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan peserta didik guru BK hendaklah memiliki keterampilan dalam menganalisis masalah, keterampilan dan perilaku belajar para siswanya agar dapat terentaskannya masalah yang dihadapi siswa tersebut, dalam hal ini guru BK haruslah teliti dan cermat dalam mengamati perilaku siswanya yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung agar terciptanya situasi belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK “bapak Gunawan Syahputra”, sebagai berikut:

“Dalam menganalisis penyebab timbulnya perilaku belajar siswa ada beberapa hal yang kami temui dilapangan salah satunya adalah banyaknya siswa yang menyepelekan guru yang mengajar dan mereka malah berbicara atau ngobrol dengan teman sebangkunya.”<sup>40</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh seorang guru BK “ibu Khairatunnisa” sebagai berikut :

“Sudah beberapa kali saya menemukan anak-anak yang dalam melaksanakan proses pembelajaran malah sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa menghiraukan apa yang di sampaikan gurunya, dan setelah kami tanyakan langsung kepada siswa mereka berkata bahwa apa yang di sampaikan oleh guru

---

<sup>40</sup> Gunawan Syahputra, wawancara pribadi, 2 September 2019, pukul 10.00 Wib

mata pelajaran itu kurang menarik, apa yang di sampaikan monoton dan karna itulah mereka bosan dan mencari kesibukan sendiri”<sup>41</sup>

Lalu dari pernyataan itu ditambahkan lagi oleh guru BK “bapak Gunawan” sebagai berikut:

“Kami telah mengamati beberapa kelas yang ada di sekolah ini dan hasilnya pun sama, banyak siswa yang malas-malasan saat belajar di kelas, bahkan ada yang tidur, hal ini menjadi suatu yang serius bagi kami karna apabila kegiatan belajar mengajarnya tidak berjalan dengan baik maka tujuan pendidikan nya tidak akan tercapai.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan banyak siswa yang tidak menghiraukan gurunya saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung lebih mencari kesibukan tersendiri ketimbang mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

Pada dasarnya setiap prilaku yang timbul pada diri individu mau pun kelompok tidak terlepas dari stimulus yang ditangkap oleh indra dan akan di munculkan oleh sikap, sama halnya seperti suatu permasalahan yang timbul pasti ada penyebab masalah itu terjadi, hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh salah seorang guru yang bernama Khairatunnisa sebagai berikut:

“Karna saya mengajar para siswa pada waktu siang hari dan cuacanya juga begitu panas kadang mereka merasa jenuh, ada anak yang sedang berkipas-kipas ada juga anak yang menyandarkan kepalanya di meja karna lesu dan sebagian lagi bermain dan ngobrol dengan temannya.”

Hal tersebut ditambahi oleh seorang guru BK sebagai berikut:

“Setelah saya lakukan bimbingan kelompok dan dapat disimpulkan ada beberapa factor yang membuat siswa merasa kehilangan semangat belajarnya yang pertama adalah siswa merasa bosan dengan apa yang disampaikan guru karna gaya mengajarnya yang monoton dan siswa menginginkan guru yang mengajar tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga disertai dengan penyampaian yang kreatif agar siswa merasa tertarik dan semangat belajar, dan

---

<sup>41</sup> Khairatunnisa, wawancara pribadi, 4 September 2019, pukul 13.30 wib.

selanjutnya adalah pengaruh teman yang mengajak teman sebangkunya untuk ngobrol dan ada juga yang mengganggu temannya, bagi siswa yang serius dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru sungguh sangat mengganggu dan akhirnya memunculkan reaksi untuk melawan atau menanggapi teman lainnya”

Hal ini ternyata dibenarkan oleh salah satu siswa yang bernama Dimas Anggara” sebagai berikut :

“ kalau guru yang mengajar dikelas hanya mengajarkan materi saja kami cepat merasa bosan apalagi kalau belajar ketika siang hari kami merasa malas untuk mendengarkan penjelasan guru tersebut dan mencari kegiatan lain yang menurut kami menarik.”<sup>42</sup>

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi lingkungan kelas juga mempengaruhi perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar, siswa merasa ketika cuaca panas terik mengakibatkan tubuh mereka lemas dan gerah ditambah lagi apabila guru yang mengajar menurut mereka tidak menarik. Dan akhirnya mereka mencari aktifitas lain untuk menyesuaikan terhadap kemauan mereka.

## **2. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang.**

Dalam usahanya mengetahui upaya yang di gunakan guru BK dalam mengatasi kesukitan belajar yang dialami siswa, guru BK Yaspenjar Dolok Manampang tidak hanya sendirian tetapi iya bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, mereka melakukan kerjasama dalam memberikan informasi dan data tentang anak yang mengalami kesulitan belajar, hal ini di uraikan sebagai berikut :

“Dalam hal mengetahui perilaku belajar yang dialami siswa saya tidak sendiri, tapi saya melakukan kerja sama dengan wali murid dan guru mata

---

<sup>42</sup> Dimas Anggara, Wawancara Pribadi, 5 September 2019, pukul 08.30 wib

pelajaran, saya banyak mendapat informasi dari mereka tentang keadaan siswa di dalam kelas, juga dari data-data yang diberikan wali kelas tentang daftar nilai siswa yang ada di sana.”

Hal ini juga dibenarkan oleh wali kelas tentang kerjasama antara wali murid dan guru BK, sebagai berikut:

“Kami selalu melakukan komunikasi dengan guru BK mengenai kondisi siswa yang ada di kelas, memang benar ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari nilai mata pelajaran tertentu yang rendah, dan kami langsung mengkonsultasikannya dengan guru BK.”<sup>43</sup>

Sejalan dengan itu guru mata pelajaran yang mengajar di kelas juga menuturkan hal yang sama mengenai kesulitan belajar yang dialami siswanya, sebagai berikut :

“ketika saya mengajar di kelas saya melihat ada beberapa siswa yang menurut saya sulit memahami apa yang saya berikan, mereka kesulitan mengingat dan berkonsentrasi pada pelajaran yang mengakibatkan rendahnya nilai mereka ketika ujian.”<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas nya sebagai pendukung dari pendidikan, guru BK tidak melakukan tugasnya secara perseorangan tetapi ia melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas agar guru BK dapat mengetahui keadaan siswa didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selalu melakukan kerjasama dan melakukan kontrol rutin terhadap siswa yang mengalami masalah terhadap prilaku belajar harus selalu dilakukan oleh guru BK maupun para guru yang ada di sekolah tersebut agar tercapainya tujuan

---

<sup>43</sup>Ahmad Jamil, wawancara Pribadi, tanggal 3 September 2019, pukul 09.00 wib

<sup>44</sup> Siti Aisyah, Wawancara Pribadi, tanggal 3 September 2019 pukul 13.30 wib

pendidikan, siswa terus mendapatkan perhatian hingga ia dapat menemukan jalan keluar dari masalah nya secara mandiri. Hal ini disampaikan langsung oleh guru BK “Gunawan Syahputra” sebagai berikut :

“Ketika kami sudah melakukan layanan, kami tidak langsung menganggap masalah yang dihadapi siswa itu telah selesai, para siswa yang telah melakukan layanan terus kami kontrol keadaanya dan melakukan layanan selanjutnya dengan cara berkesinambungan, agar siswa yang ada disini nantinya menjadi mandiri dengan masalah yang dihadapi.”<sup>45</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas, sebagai berikut:

“ Kami juga selaku guru yang mengajar di kelas ini selalu memberitahu informasi tentang keadaan siswa di kelas terhadap guru BK, agar anak-anak didik kami tidak terus-terusan mengalami masalah dalam belajar, karna kami juga menginginkan yang terbaik untuk anak-anak didik kami.”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas mengenai strategi Guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa ternyata guru BK disana melakukan layanan-layanan konseling seperti konseling individu, konseling kelompok dan lain-lain untuk mengentaskan masalah para siswanya, dan tak hanya sekali melakukan layanan konseling kepada siswanya guru BK disini melakukan layanan secara berkesinambungan dan terus mengontrol siswanya, dengan dibantu oleh pihak sekolah lainnya seperti wali kelas dan juga guru mata pelajaran yang ada.

Dari hasil wawancara diatas mengenai strategi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa, guru BK di Yaspenjar

---

<sup>45</sup>Gunawan Syahputra, Wawancara Pribadi, tanggal 2 September 2019 pukul 10.00wib

<sup>46</sup> Siti Aisyah, Wawancara Pribadi, tanggal 3 September 2019 pukul 13.30 wib

melakukan beberapa cara dalam mengatasi perilaku belajar siswanya, Pertama guru BK bekerjasama dengan guru yang dalam mengamati siswanya dan berbagi informasi satu sama lain melaporkan kepada guru BK apabila ada hasil nilai anak yang buruk, tak hanya itu guru BK juga melakukan observasi langsung terkait tingkah laku siswa dalam belajar, menganalisis siswa secara berkesinambungan dan memilih layanan yang tepat bagi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar dan terus melakukan pengontrolan secara berkesinambungan hingga siswa tersebut menjadi lebih mandiri dan sadar akan masalah yang dihadapinya.

### **3. Kendala apa saja yang dihadapi guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa.**

Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, terkadang mengalami suatu hambatan atau gangguan dalam upaya pencapaian tujuannya. Hal tersebut telah di kenal dengan nama masalah belajar.

Masalah belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang siswa yang dapat menghambat kelancaran proses belajar. Kondisi ini biasanya berkenaan dengan keadaan dirinya (kelemahan-kelemahan yang dimilikinya) dan berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Sulitnya menggali informasi dari siswa yang mengalami masalah pada perilaku belajarnya membuat guru BK harus bekerja ekstra dalam mengentaskan masalah ini, hal ini di ungkapkan oleh salah satu guru BK, sebagai berikut :

“ Banyak siswa yang tidak mau dan masih merasa malu dalam menceritakan tentang masalah yang dihadapinya, hal ini tentu sangat menyulitkan bagi kami guru BK dalam upaya membantu mengentaskan masalah yang di

hadapi siswa. Karna bagi kami membantu siswa yang bermasalah adalah bagian dari panggilan jiwa.”

Hal ini juga di sampaikan oleh guru BK “Ibu Khairatunnisa” sebagai berikut :

“Mungkin karna image guru BK disini yang tergolong Tegas para siswa menjadi lebih segan dan takut dalam menyampaikan pendapat ataupun masalah yang di hadapi, “

Hal yang sma juga di ungkapkan oleh salah satu siswa Yaspenjar, sebagai berikut:

“Kalau kami berhadapan dengan guru BK kami merasa agak takut meskipun kami tidak melakukan kesalahan, rasa canggung dan segan membuat kami sulit untk mengungkapkan masalah yang kami hadapi,”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih takut dan canggung dalam mengungkapkan masalahnya yang artinya siswa masih belum mempercayai guru BK sepenuhnya, ketidak ahliah guru BK dalam bersosialisasi dan menjadi sahabat bagi siswa juga menjadi kendala dalam mengungkapkan isi hati mereka.

Sulitnya menggali informasi dari siswa yang menghambat suatu proses pengentasan suatu masalah, tak hanya itu kurang nya dukungan dari pihak lain dalam mengentaskan masalah belajar siswa mengakibatkan guru BK harus ekstra keras dalam menangani hal tersebut, seperti yang diungkapkan oleh seorang guru BK sebagai berikut :

“Kinerja kami dalam mengungkapkan masalah siswa kurang begitu maksimal karna kurang adanya bantuan dari pihak lain yang mau bekerjasama dengan kami, padahal apabila ada bantuan dari pihak lain pastinya akan lebih maksimal”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh guru BK yang lainnya sebagai berikut :

“Dengan adanya bantuan dari pihak lain seperti guru mata pelajaran atau guru kelas tentunya amat membantu.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kepedulian pihak lain dalam hal membantu pengentasan masalah siswa membuat guru BK merasa tidak maksimal dalam melakukan tugas nya.

#### **4. Perkembangan Perilaku Siswa Pasca Dilakukan Bimbingan Konseling**

Institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan menumbuhkan karakter siswa. Hal tersebut merupakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang yakni untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini Yaspenjar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut sehingga dilakukan langkah-langkah bimbingan konseling guna mencetak dan membentuk karakter siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah pendidikan merupakan masalah yang kerap ditemui dalam institusi pendidikan, terkhusus masalah karakter siswa. Bimbingan konseling yang dilakukan di Yaspenjar menemukan titik cerah dimana siswa yang pada awalnya mempunyai karakter yang kurang baik, baik terhadap teman, guru dan lingkungan mengalami sebuah perubahan.

Menurut Khairunnisa yang merupakan guru BK di Yaspenjar menyampaikan bahwa siswa yang kerap memiliki masalah ketika dilakukan bimbingan mengalami perubahan yang cukup signifikan.

“Ketika kami lakukan bimbingan, para siswapun mengalami perubahan sikap, diantaranya sikap kepada guru saat belajar dikelas. Biasanya ketika pelajaran berlangsung, mereka tidak minat dan cenderung mengabaikan guru yang

berada di depan kelas menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan aktifitas tersendiri yang kadang mengganggu guru itu. Tapi sekarang mereka sudah mulai memperhatikan dan mau belajar. Itu semua tidak lepas dari konsultasi dan kerjasama antara wali murid dan guru BK, dan tentunya juga atas kerjasama dengan para guru-guru mata pelajaran yang bersangkutan.”

Disamping itu masalah-masalah lain yang ditemukan adalah kebosanan yang kerap dialami siswa pada saat pelajaran berlangsung. Namun hal tersebut perlahan dapat diatasi berkat konsultasi antar sesama guru dan siswa.

### **C. Pembahasan**

Perilaku Belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Sebenarnya konsep dan pengertian belajar itu sangat beragam tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang yaitu:

1. Siswa merasa bosan dengan apa yang di sampaikan guru karna gaya mengajarnya yang monoton dan siswa menginginkan guru yang mengajar tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga disertai dengan penyampaian yang kreatif agar siswa merasa tertarik dan semangat belajar.
2. Pengaruh teman yang mengajak teman sebangkunya untuk ngobrol dan ada juga yang mengganggu temannya, bagi siswa yang serius dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru sungguh sangat mengganggu dan akhirnya memunculkan reaksi untuk melawan atau menanggapi teman lainnya”
3. Kondisi lingkungan kelas yang mempengaruhi perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar, siswa merasa ketika cuaca panas terik

mengakibatkan tubuh mereka lemas dan gerah sehingga tidak semangat dalam belajar.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa Yaspendar Dolok Manampang, guru BK tidak melakukan tugasnya secara perseorangan, ada upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa yaitu melakukan kerja sama dengan wali murid dan guru mata pelajaran, guru BK banyak mendapat informasi dari mereka tentang keadaan siswa di dalam kelas, juga dari data-data yang di berikan wali kelas tentang daftar nilai siswa yang ada di sana. Selalu melakukan kerjasama dan melakukan kontrol rutin terhadap siswa yang mengalami masalah terhadap perilaku belajar harus selalu di lakukan oleh guru BK maupun para guru yang ada di sekolah tersebut agar tercapainya tujuan pendidikan, siswa terus mendapatkan perhatian hingga ia dapat menemukan jalan keluar dari masalah nya secara mandiri dan melakukan layanan-layanan konseling seperti konseling individu, konseling kelompok dan lain-lain untuk mengentaskan masalah para siswanya, dan tak hanya sekali melakukan layanan konseling kepada siswanya guru BK disini melakukan layanan secara berkesinambungan dan terus mengontrol siswanya, dengan dibantu oleh pihak sekolah lainnya seperti wali kelas dan juga guru mata pelajaran yang ada.

Namun dengan begitu ada beberapa kendala yang dihadapi guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspendar Dolok Manampang yaitu siswa masih takut dan canggung dalam mengungkapkan masalahnya yang artinya siswa masih belum mempercayai guru BK sepenuhnya, ketidak ahlian guru BK dalam bersosialisasi dan menjadi sahabat bagi siswa juga menjadi kendala dalam

mengungkapkan isi hati mereka. Sulitnya menggali informasi dari siswa yang menghambat suatu proses pengentasan suatu masalah, tak hanya itu kurangnya dukungan dari pihak lain dalam mengentaskan masalah belajar siswa mengakibatkan guru BK harus ekstra keras dalam menangani hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori Hilgard dan Blower dalam buku *Teroris of Learning* menyatakan bahwa “belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar respons pembawaan.

Dari teori tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Analisis guru BK terhadap perilaku belajar siswa di sekolah Yaspengar Dolok Manampang, teori yang diambil oleh peneliti berkaitan dengan tingkah laku belajar, yang mana setiap siswa memiliki tingkah laku tertentu dari situasi yang dialaminya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa faktor yang mempengaruhi prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang yaitu Siswa merasa bosan dengan apa yang di sampaikan guru yang monoton dalam penyampaian materi, pengaruh teman yang mengajak teman sebangkunya untuk ngobrol dan kondisi lingkungan kelas dan cuaca yang panas.
2. Dari beberapa faktor tersebut ada upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menganalisis perilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang yaitu melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain dan dengan wali murid serta melakukan layanan-layanan konseling seperti konseling individu, konseling kelompok dan lain-lain untuk mengentaskan masalah para siswanya.
3. Dari upaya tersebut memiliki kendala yang harus dihadapi oleh para guru BK Dalam menganalisis prilaku belajar siswa Yaspenjar Dolok Manampang yaitu siswa yang masih takut dan canggung dalam menyampaikan masalah yang dialaminya kepada guru BK, para siswa yang belum sepenuhnya mempercayai guru BK dan ketidakahlian guru BK dalam bersosialisasi dan menjadi sahabat bagi siswa juga menjadi kendala dalam mengungkapkan isi hati mereka. Serta kurangnya

dukungan dari pihak lain dalam mengentaskan masalah belajar para siswa.

4. Dalam proses bimbingan konseling, permasalahan yang dihadapi siswa tidak serta merta dipengaruhi oleh satu aspek, namun dipengaruhi oleh berbagai aspek baik itu dari internal siswa sendiri maupun dari luar diri siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru di harapkan mampu sabar mengajar siswa dan tulus terutama untuk para guru BK yang terkadang membuat siswa merasa takut karena kurang bersahabat. Guru BK harus mampu membuat para siswa nyaman dan terbuka saat melakukan konseling
2. Siswa di harapkan mampu berpikir dan melakukan langkah- langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya
3. Dan siswa yang memiliki masalah harus terbuka dan memberikan informasi yang sebenarnya kepada guru BK dalam menyelesaikan masalah nya agar masalah yang dialaminya bisa terselesaikan dengan baik dan cepat.
4. Mengetahui bagaimana kondisi permasalahan siswa akan menjadikan proses kelanjutan konseling dapat lebih mudah dilakukan. Langkah selanjutnya ialah melalui pendekatan supaya siswa yang membolos,

malas belajar, kurang disiplin dan masalah lainnya mau menerima arahan dari konselor.

5. Yang perlu diketahui oleh Guru BK bahwa ada faktor dari luar yang juga turut andil mempengaruhi karakter siswa tersebut. Oleh karena itu, tugas BK selain memberi arahan pada siswa juga mengkondisikan lingkungan sekolahnya sebaik mungkin supaya siswa merasa nyaman berada di sekolah. Selain itu guru BK juga selalu menjalin komunikasi dengan keluarga siswa.
6. Sekolah sendiri juga harus dapat membuat kebijakan yang lebih ketat lagi mengenai peraturan sekolah. Dengan memberikan peraturan-peraturan yang dapat membuat siswa jera. Dengan menerapkan disiplin yang tinggi, dapat membuat siswa lebih rajin dan disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2001), *Bimbingan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Akhyar Lubis, Saiful. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Cipta Pustaka
- M. Luddin, Abu Bakar. 2014. *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling + Konseling*. Binjai: Difa Niaga
- M. Luddin Abu Bakar 2016. *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Binjai: Difa Grafika
- Manurung, P. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Masganti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press
- Moleong, J. Lexi. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Mohammad. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rahma, aula, 2013. *Konsep dan Definisi Belajar, Karakteristik Perilaku Belajar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Edisi keempat. Semarang: UNNES PRESS.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : AlfaBeta

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Syafaruddin. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syaukani. 2017. *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Tarmizi. 2010. *Pengantar bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Weni dkk, *Profil Permasalahan Siswa SMP Negeri di Kota Bogor*, Jurnal Bimbingan Konseling, Bogor: 2016
- Willis S. Sofyan. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung,CV Alfabeta

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Gunawan Syahputra



Wawancara dengan Dimas Anggara



Wawancara dengan Siswa Yaspenjar Dolok Manampang



Lokasi sekolah Yaspenjar Dolok Manampang